

Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi
<http://dx.doi.org/10.18592/pk.v13i2.18418>
Hal. 359-372

Hubungan penggunaan teknologi artificial intelligence gemini dalam mendukung kebutuhan informasi mahasiswa

¹Ario Adi Prakoso, Kayla Salsabila, Aya Yahya Maulana, Elfitri Kurnia Erza

¹Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas YARSI, Indonesia

Email: ario.adi@yarsi.ac.id

Naskah diterima: 20 Oktober 2025, direvisi: 27 November 2025, diterima: 26 Desember 2025

ABSTRACT

This study examines problems of information inaccuracy, plagiarism, and dependence on Gemini Artificial Intelligence among LP3I Jakarta Polytechnic students in fulfilling academic information needs, using the Technology Acceptance Model (TAM). The purposes are to (1) determine the level of fulfillment of students' information needs through Gemini AI, (2) measure the relationship between Gemini AI use and fulfillment of information needs. A mixed-methods approach was used, combining surveys and interviews with sixteen academic librarians. Quantitative analysis was conducted using a closed Likert-scale questionnaire distributed to 92 students. Gemini AI utilization is high, with average scores between 3.07 and 3.30. The correlation coefficient of 0.635 shows a strong positive relationship between AI use and information fulfillment. The study concludes that (1) Gemini AI effectively meets students' academic information needs, (2) there is a significant link between usage frequency and academic achievement.

Keywords: artificial intelligence; educational technology; gemini; student information needs

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh adanya masalah ketidakakuratan informasi, plagiarisme, dan ketergantungan pada penggunaan Artificial Intelligence Gemini oleh mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta dalam memenuhi kebutuhan informasi akademik menggunakan teori Technology Acceptance Model (TAM). Tujuan dari penelitian ini untuk (1) mengetahui tingkat pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta melalui penggunaan Artificial Intelligence Gemini, (2) mengukur hubungan antara penggunaan Artificial Intelligence Gemini dan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan membagikan kuesioner tertutup skala Likert kepada 92 mahasiswa. Dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan AI Gemini berada dalam kategori yang tinggi, dengan rata-rata skor antara 3,07 hingga 3,30. Uji korelasi menghasilkan nilai 0,635 yang menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara pemanfaatan AI Gemini dan terpenuhinya kebutuhan informasi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa (1) pemanfaatan AI Gemini terbukti efektif dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa, (2) terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi penggunaan AI dengan tercapainya pemenuhan kebutuhan informasi akademik.

Kata Kunci: artificial intelligence; gemini; kebutuhan informasi mahasiswa; teknologi pendidikan

1. PENDAHULUAN

Kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) adalah sistem yang mampu menunjukkan perilaku cerdas, di mana penerapannya dapat berupa program komputer yang berdiri sendiri atau tertanam dalam perangkat keras tertentu (Nguyen and Dao, 2024). Pemenuhan kebutuhan informasi adalah bagaimana individu mengumpulkan, mengakses, serta memanfaatkan informasi berlandaskan kebutuhan mereka (Lubis *et al.* 2023). Kemajuan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dalam beberapa dekade terakhir telah mengubah cara manusia memperoleh dan

mengelola informasi. Mahasiswa tidak lagi hanya mengandalkan metode pembelajaran konvensional, melainkan dapat mengakses sumber-sumber edukatif digital yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Al-salman and Haider, 2024).

Saat ini dalam tren pendidikan, hasil survei global oleh *Digital Education Council* pada tahun 2024 menunjukkan bahwa 86% mahasiswa menggunakan AI dalam perkuliahan mereka (Campus Technology, 2024). Dilansir dari berita tirto, Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* tertinggi di dunia (Berita Tirto, 2024). *Artificial Intelligence Gemini* dapat didefinisikan sebagai kecerdasan buatan berbasis model Machine Learning yang dikembangkan Google. *Artificial Intelligence* ini mampu memahami, menganalisis, dan menghasilkan teks dalam berbagai bahasa dengan tujuan memenuhi kebutuhan informasi dan terjemahan otomatis (Giampieri, 2024). *Gemini* mempunyai 5 jenis yaitu *Gemini 2.0 Flash*, *Gemini 2.5 Flash*, *Gemini 2.5 Pro Experimental*, *Gemini Deep Research*, *Gemini Advanced* (Tempo, 2024).

Sejalan dengan hasil survei global, berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan terhadap mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta, seluruh responden (100%) menggunakan AI sebagai alat bantu akademik. *Gemini* (78,3%) menjadi platform AI paling banyak digunakan, disusul oleh ChatGPT (34,8%), Perplexity AI, dan lainnya. Mahasiswa menggunakannya untuk mencari referensi jurnal (60,9%), merangkum teori (43,5%), menganalisis data (39,1%), hingga menyusun presentasi (43,5%). Namun demikian, terdapat tantangan yang dihadapi, seperti informasi yang kurang mendalam, tidak jelasnya referensi jurnal, serta potensi berkurangnya kemampuan berpikir kritis akibat ketergantungan terhadap AI. Pada hasil pra-survei, penggunaan AI *Gemini* oleh mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta terbilang tinggi, namun belum terbukti sepenuhnya akurat, sehingga menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini.

Penelitian terdahulu terkait penggunaan AI *Gemini* dengan pemenuhan kebutuhan informasi mencakup tiga pendekatan yang berbeda. Penelitian pertama oleh Mita dan Jusman (2024). Penelitian tersebut bertujuan membandingkan kemampuan respons antara *ChatGPT* dan *Gemini* terhadap pertanyaan konseptual di bidang optik dengan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus komparatif. Hasilnya menunjukkan bahwa *ChatGPT* unggul pada semua kriteria penilaian dengan jawaban yang lebih jelas, akurat, dan konsisten, sementara *Gemini* cenderung kurang akurat, kurang mendalam, dan memiliki variasi dalam konsistensi penjelasan. Research gap terletak pada perbedaan metode, menekankan hubungan penggunaan *Gemini* dengan pemenuhan kebutuhan informasi (Azizah and Mansyur, 2024).

Penelitian kedua oleh Sari et al. (2024). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *ChatGPT* efektif untuk penjelasan dasar, *Gemini* untuk analisis data, dan *Perplexity AI* untuk referensi akademik akurat. Research gap pada penelitian ini adalah fokus khusus pada *Gemini* untuk mengkaji keterkaitannya dengan pemenuhan kebutuhan informasi secara mendalam (Sari et al., 2024).

Penelitian ketiga oleh Hisyam, Teddy, dan Dedi (2024). Bertujuan menjelaskan hubungan penggunaan *ChatGPT* dengan pemenuhan kebutuhan pembelajaran menggunakan teori *Uses and Gratifications*. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain korelasional dan uji *Pearson*. Hasilnya menunjukkan hubungan positif signifikan dengan koefisien korelasi 0,834, menandakan semakin tinggi penggunaan *ChatGPT* maka semakin tinggi pula pemenuhan kebutuhan pembelajaran mahasiswa. Penelitian ini menawarkan perspektif baru atau *research gap* terdapat pada metode yang digunakan dan penelitian ini memiliki keterbaruan untuk meneliti lebih mendalam tentang hubungan *Gemini* dengan kebutuhan informasi (Nashir and Wirakusumah, 2024).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu Penelitian ini focus menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang mengukur intensitas penggunaan AI *Gemini* dan tingkat pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa. Data dianalisis menggunakan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Teori yang digunakan adalah teori *Technology Acceptance Model (TAM)* oleh Fred

(Davis, 1987) untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan orang terhadap teknologi informasi (Wicaksono, 2022).

Fokus penelitian ini pada Gemini dan meneliti lebih jauh mengenai *Artificial Intelligence Gemini*. Urgensi penelitian ini terletak pada meningkatnya tren penggunaan *AI* di pendidikan, khususnya di Politeknik LP3I Jakarta. Dalam panduan Kemendikbud, terdapat beberapa prinsip utama yang harus diikuti yaitu etika digital, privasi dan keamanan data, perlindungan terhadap data pribadi dan hasil pembelajaran dari penyalahgunaan atau kebocoran, transparansi algoritma, verifikasi informasi mahasiswa harus melakukan pengecekan ulang terhadap informasi yang diperoleh dari *AI* dengan sumber yang kredibel dan terstandar (Kusumawardani et al., 2024).

Penelitian ini memusatkan perhatian pada upaya untuk memahami sejauh mana *Artificial Intelligence Gemini* mampu memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta serta bagaimana hubungan antara tingkat penggunaan teknologi tersebut dengan efektivitas mahasiswa dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Secara khusus, penelitian ini mengarahkan fokus pada pertanyaan mengenai bagaimana tingkat pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa ketika mereka memanfaatkan Gemini sebagai alat bantu pencarian dan pengolahan informasi, serta bagaimana pola penggunaan Gemini berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam menemukan, memahami, dan memanfaatkan informasi secara tepat. Rumusan masalah ini dirumuskan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran *AI Gemini* dalam mendukung proses akademik dan literasi informasi mahasiswa.

Argumentasi penelitian ini berangkat dari dugaan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence Gemini* berpengaruh positif terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta. Peneliti menduga bahwa semakin intens dan efektif mahasiswa menggunakan Gemini, semakin tinggi pula tingkat keterpenuhan informasi yang mereka peroleh, baik dari segi kecepatan, relevansi, maupun kemudahan memahami materi. Oleh karena itu, hipotesis sementara penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara penggunaan Gemini dan efektivitas pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa.

Hasil penelitian ini berpotensi menemukan bukti empiris bahwa penggunaan *AI Gemini* berkontribusi positif terhadap tingkat pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa. Selain itu, penelitian ini dapat mengidentifikasi aspek-aspek penggunaan *AI* yang paling relevan dalam mendukung literasi informasi mahasiswa (Putri et al., 2024). Skill informasi penggunaan *AI* yaitu pemahaman, pengetahuan, kemampuan, cara, strategi dan saat melakukan pencarian (Gusriani and Masruri, 2023). Panduan menyusun *prompt* harus efektif spesifik dan terperinci dan menggunakan format yang terstruktur (Nugroho, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana tingkat pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta berdasarkan penggunaan *AI Gemini*, bagaimana hubungan antara penggunaan *AI Gemini* dengan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta berdasarkan penggunaan *Artificial Intelligence Gemini*, mengukur kekuatan hubungan antara penggunaan *Artificial Intelligence Gemini* dengan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta.

Secara ilmiah, penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap literatur pengembangan pengetahuan terkait hubungan teknologi *AI Gemini* dan kebutuhan informasi. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi perguruan tinggi untuk merancang strategi pembelajaran dan bimbingan literasi informasi berbasis *AI* yang efektif secara lebih akurat, etis, dan sesuai dengan nilai-nilai keilmuan agama.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dan kuantitatif korelasional. Metode kuantitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan fakta dan fenomena terkait penggunaan *Artificial Intelligence Gemini* oleh mahasiswa (Sugiyono, 2022). Sedangkan pendekatan kuantitatif korelasional bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel

penggunaan *AI Gemini* dan pemenuhan kebutuhan informasi. Sementara pendekatan korelasional digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan hubungan antara variabel bebas dan terikat secara statistik menggunakan analisis korelasi (Sihotang, 2023).

Fokus utama metode ini adalah memberikan pemahaman tentang tingkat penggunaan *AI Gemini* dan hubungan penggunaan *AI Gemini* dengan pemenuhan kebutuhan informasi di Politeknik LP3I Jakarta. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran yang faktual dan sistematis mengenai interaksi antara penggunaan *Artificial Intelligence Gemini* dan pemenuhan kebutuhan informasi (Syahrizal & Jailani, 2023).

Lokasi penelitian dilakukan di Politeknik LP3I Jakarta, berlokasi di Jalan Kramat Raya, Kramat, Senen, Jakarta Pusat. Penelitian ini menggunakan kerangka teori *Technology Acceptance Model*. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu penggunaan *Artificial Intelligence Gemini* dengan indikator *PU*, *PEOU*, *ATU*, *BI*, *AU*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemenuhan kebutuhan informasi dengan indikator *ATU* dan sub indikator kebutuhan kognitif, afektif, integrasi personal.

Tabel 1 Sampel

No.	Program Studi	Jumlah
1.	Administrasi Bisnis	318
2.	Administrasi Bisnis Internasional	247
3.	Bisnis Digital	77
4.	Hubungan Masyarakat	83
5.	Komputerisasi Akuntansi	185
6.	Manajemen Informatika	196
Jumlah		1.106

Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif Politeknik LP3I Jakarta yang menggunakan *AI Gemini* dalam kegiatan akademik. Objek penelitian adalah *AI Gemini*. Untuk menentukan jumlah sampel, maka dilakukan perhitungan menggunakan rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas toleransi kesalahan (10% atau 0,1) sampel dalam penelitian ini, ditentukan dengan langkah berikut:

$$n = \frac{1.106}{1 + N \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.106}{1 + 1.106 \cdot (0,01)}$$

$$n = \frac{1.106}{1 + 11,06}$$

$$n = \frac{1.106}{12,06}$$

$n = 91,70$ dibulatkan menjadi 92

Mereka dipilih karena aktif memanfaatkan *Artificial Intelligence Gemini* sebagai alat dalam memenuhi kebutuhan informasi akademik. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, di mana peneliti memilih responden yang memiliki karakteristik relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022).

Prosedur penelitian dimulai Februari – Maret 2025 dari pra survei, lalu tiga teknik utama dalam pengumpulan data yaitu data primer observasi dan kuesioner, lalu data sekunder dengan dokumentasi (Prisuna et al., 2024). Observasi dilakukan non-partisipatif dengan pendekatan

terstruktur, mengamati secara langsung mahasiswa menggunakan *Artificial Intelligence Gemini*. Selanjutnya, kuesioner tertutup dengan skala Likert 4 tingkat disebarkan kepada responden untuk mengukur persepsi dan pengalaman mahasiswa.

Terakhir, dokumentasi dilakukan melalui foto, tangkapan layar, dan catatan lapangan untuk mendukung keabsahan data secara visual tanpa melanggar etika penelitian. Selanjutnya, tahap analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS dengan tahapan uji validitas apakah kuesioner sudah valid dan reliabilitas apakah kuesioner sudah reliabel. Setelah itu, dilakukan tahapan uji asumsi klasik normalitas untuk menentukan apakah data berdistribusi normal, linearitas untuk mengukur tingkat hubungan linier, homogenitas untuk menentukan kesamaan populasi, dan analisis korelasi untuk mengukur kekuatan hubungan antarvariabel (Darmawan et al., 2024).

3. HASIL

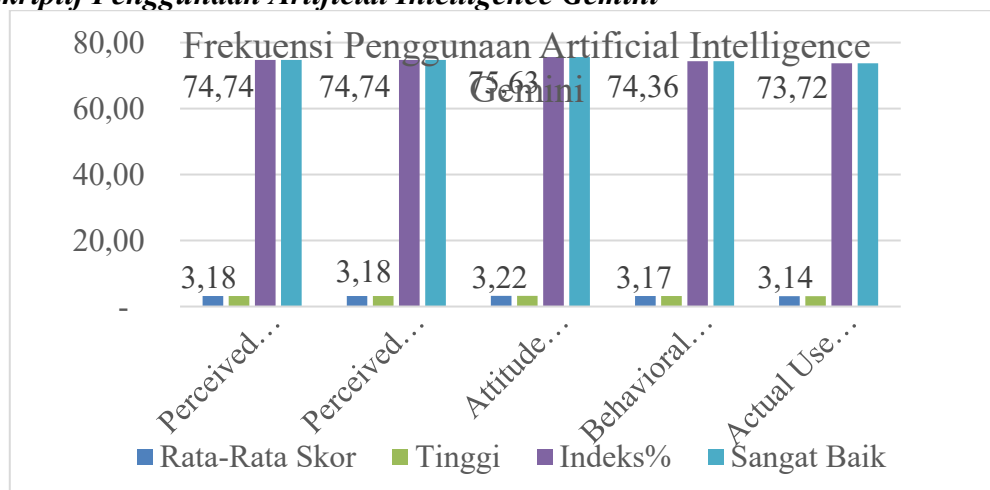
3.1. Gambaran Umum

Berdasarkan data demografis yang diperoleh, karakteristik responden terdiri dari 36% laki-laki dan 64% perempuan, dengan mayoritas berada dalam rentang usia 20 hingga 22 tahun (62%). Sebagian besar responden berasal dari semester 6 (28%) dan angkatan tahun 2022 (28%), yang terdistribusi merata di enam program studi. Temuan ini menunjukkan bahwa responden memiliki latar belakang akademis yang beragam dan bahwa mayoritas telah mencapai tahap pertengahan hingga akhir studi, sehingga mereka memiliki pengalaman akademik yang cukup untuk memanfaatkan dan mengevaluasi manfaat dari *Artificial Intelligence Gemini*.

3.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas menggunakan metode *Pearson Product Moment* menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel X (penggunaan *AI Gemini*) dan variabel Y (pemuahan kebutuhan informasi) memiliki nilai *r*-hitung lebih besar dari *r*-tabel (0,361), dengan signifikansi di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua pernyataan pada instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Nilai alpha untuk variabel X sebesar 0,738 dan variabel Y sebesar 0,772, keduanya $> 0,6$, yang menandakan bahwa kuesioner yang digunakan bersifat reliabel dalam kategori tinggi.

3.3 Deskriptif Penggunaan *Artificial Intelligence Gemini*



Gambar 1 Grafik penggunaan *Artificial Intelligence Gemini*

Indikator *Perceived Usefulness (PU)* 3,18 dan indeks 74,74%, Indikator *Perceived Ease of Use (PEOU)* 3,18 dan indeks 74,74%, Indikator *Attitude Toward Use (ATU)* 3,22 kategori “Tinggi” dan indeks 75,63% kategori “Sangat Baik”, 3,17 dan 74,36%, Indikator *Actual Use (AU)* (Penggunaan Aktual) 3,14 dan indeks 73,72%.

Jadi, indikator tertinggi ada pada *Attitude Toward Use (ATU)* (Sikap terhadap Penggunaan) dengan skor 3,22 “Tinggi” dan Indeks 75,63% “Sangat Baik” yang mengartikan bahwa sikap

penggunaan *Artificial Intelligence Gemini* oleh mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta sangat baik. Mahasiswa tertarik menggunakan *Artificial Intelligence Gemini* dan berusaha menggunakan dengan tanggung jawab.

Tabel 2 Indikator penggunaan ai gemini

Perceived Usefulness (PU) (Kegunaan yang Dirasakan)			
Sub Indikator	Nilai Rata-Rata	Nilai Indeks (%)	Kategori
Efektivitas Akademik	3,30	77,55%	Sangat Tinggi
Tingkat Kepuasan	3,07	71,93%	Sangat Baik
Perceived Ease of Use (PEOU) (Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan)			
Sub Indikator	Nilai Rata-Rata	Nilai Indeks (%)	Kategori
Kemudahan Memahami Sistem	3,22	75,51%	Tinggi
Aksesibilitas AI	3,15	73,97%	Sangat Baik
Attitude Toward Use (ATU) (Sikap terhadap Penggunaan)			
Sub Indikator	Nilai Rata-Rata	Nilai Indeks (%)	Kategori
Ketertarikan Menggunakan	3,26	76,53%	Sangat Tinggi
Tanggung Jawab Akademik	3,18	74,74%	Sangat Baik
Behavioral Intention To Use (BI) (Niat Perilaku untuk Menggunakan)			
Sub Indikator	Nilai Rata-Rata	Nilai Indeks (%)	Kategori
Niat Berkelanjutan	3,26	76,53%	Sangat Tinggi
Pemanfaatan Untuk Belajar	3,08	72,19%	Sangat Baik
Actual Use (AU) (Penggunaan Aktual)			
Sub Indikator	Nilai Rata-Rata	Nilai Indeks (%)	Kategori
Frekuensi Penggunaan Harian	3,15	73,97%	Tinggi
Kepentingan Penggunaan AI	3,13	73,46%	Sangat Baik

3.3.1 Perceived Usefulness (PU)

Indikator ini terdiri dari dua pernyataan yaitu mahasiswa merasa *Gemini* membantu menyelesaikan tugas lebih cepat rata - rata 3,30, indeks 77,55% dan merasa puas terhadap manfaatnya dalam kegiatan belajar rata - rata 3,07, indeks 71,93%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengakui peran *AI* dalam meningkatkan efisiensi belajar. Keterampilan yang terlibat dalam pernyataan ini meliputi pengelolaan waktu dan penggunaan teknologi digital secara optimal. Contoh mahasiswa Administrasi Bisnis Internasional menggunakan *prompt* "Buatkan contoh kontrak untuk mengeksport barang. Berikan sumber referensi."

3.3.2 Perceived Ease of Use (PEOU)

Indikator ini mengukur persepsi mahasiswa terhadap kemudahan penggunaan *Gemini*. Pernyataan bahwa *Gemini* mudah dipahami dan tampilannya mudah digunakan memperoleh rata-rata 3,22, indeks 75,51% dan aksesibilitas rata-rata 3,15, indeks 73,97%. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak mengalami hambatan teknis yang berarti saat berinteraksi dengan teknologi tersebut. Keterampilan yang diperlukan di sini meliputi navigasi antarmuka pengguna digital dan kenyamanan dalam menggunakan teknologi. Contoh mahasiswa Manajemen Informatika menggunakan *prompt* "Berikan contoh ERD untuk sistem kasir minimarket. Berikan sumber referensi."

3.3.3 Attitude Toward Use (ATU)

Indikator ini mengukur sikap mahasiswa terhadap penggunaan *Gemini* tercermin dari ketertarikan mereka 3,26, indeks 76,53% dan kesadaran terhadap penggunaan yang etis rata-rata dan rata-rata 3,18, indeks 74,74%. Mahasiswa menunjukkan keinginan untuk memanfaatkan *Gemini* secara bertanggung jawab, misalnya dengan menghindari plagiarisme. Sikap positif ini merupakan pondasi penting bagi pembentukan niat dan kebiasaan penggunaan teknologi yang sehat dan berkelanjutan. Kemampuan kognitif seperti penyusunan logis dan komunikasi tertulis profesional sangat tampak di sini. Contoh mahasiswa Bisnis Digital menggunakan *prompt* "Buatkan konsep iklan digital untuk produk skincare lokal bagi Gen Z. Berikan sumber referensi."

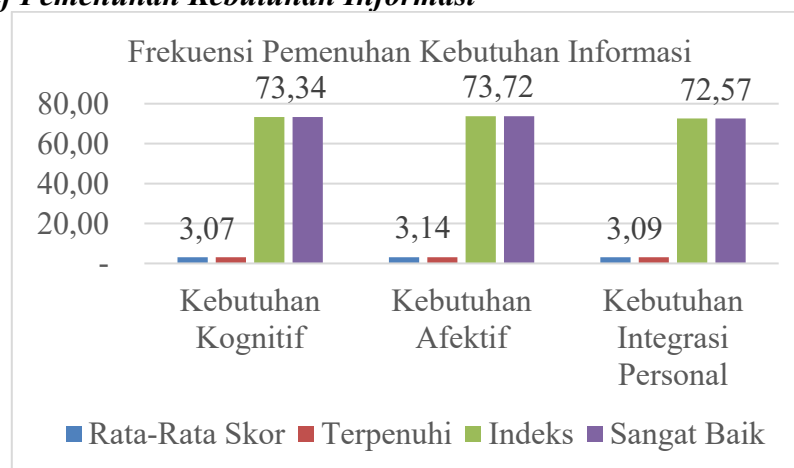
3.2.4 Behavioral Intention to Use (BI)

Indikator ini mengukur niat mahasiswa untuk terus menggunakan *Gemini* juga berada pada kategori tinggi. Mahasiswa menyatakan memiliki keinginan kuat untuk menggunakan *AI Gemini* dalam tugas akademik rata-rata 3,26, indeks 76,53% dan berencana untuk terus memanfaatkannya rata-rata 3,08, indeks 72,19% Ini menandakan bahwa pengalaman positif awal mendorong minat berkelanjutan untuk memanfaatkan teknologi dalam kegiatan belajar. Ini mengindikasikan kemampuan pengambilan keputusan digital dan pembelajaran mandiri yang tinggi. Contoh mahasiswa Komputerisasi Akuntansi menggunakan *prompt* "Contoh penerapan analisis rasio keuangan. Berikan sumber referensi."

3.2.5 Actual Use (AU)

Indikator ini mengukur penggunaan aktual *Gemini* ditunjukkan dari kebiasaan rutin mahasiswa dalam menggunakan *AI* untuk memahami materi rata-rata 3,15, indeks 73,97% dan memecahkan masalah belajar rata-rata skor 3,13, indeks 73,46%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *Gemini* bukan sekadar rencana atau niat, tetapi sudah terwujud dalam praktik belajar sehari-hari mahasiswa, mendukung integrasi teknologi secara aktif. Mahasiswa secara konsisten menggunakan *Gemini* untuk memahami materi pelajaran, yang mencerminkan keterampilan penyelidikan akademik yang rutin. Contoh mahasiswa Bisnis Digital menggunakan *prompt* "Contoh analisis SWOT untuk bisnis. Berikan sumber referensi."

3.4 Deskriptif Pemenuhan Kebutuhan Informasi



Gambar 2 Grafik pemenuhan kebutuhan informasi

Sub indikator kebutuhan kognitif rata-rata 3,07, indeks 73,34%. Sub indikator kebutuhan afektif rata-rata 3,14, indeks 73,72%, Indikator kebutuhan integrasi personal rata-rata 3,09, indeks 72,57%. Jadi, indikator tertinggi ada pada kebutuhan afektif dengan skor 3,14 "Tinggi" dan Indeks 73,72% "Sangat Baik" yang mengartikan kebutuhan afektif mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta terpenuhi dengan penggunaan *Artificial Intelligence Gemini*. Mahasiswa memastikan kembali keakuratan informasi dengan tambahan sumber terverifikasi jurnal dan buku. Mahasiswa juga merasa aman serta percaya diri menggunakan *Artificial Intelligence Gemini*.

Tabel 3 Indikator pemenuhan kebutuhan informasi

Attitude Towards Use (Sikap terhadap Penggunaan)			
Sub Indikator	Nilai Rata-Rata	Nilai Indeks (%)	Kategori

Kebutuhan Kognitif	3	73,21%	Terpenuhi Sangat Baik
Kebutuhan Kognitif	3,13	73,46%	Terpenuhi Sangat Baik
Attitude Towards Use (Sikap terhadap Penggunaan)			
Sub Indikator	Nilai Rata-Rata	Nilai Indeks (%)	Kategori
Kebutuhan Afektif	3,21	75,25%	Terpenuhi Sangat Baik
Kebutuhan Afektif	3,08	72,19%	Terpenuhi Sangat Baik
Attitude Toward Use (ATU) (Sikap terhadap Penggunaan)			
Sub Indikator	Nilai Rata-Rata	Nilai Indeks (%)	Kategori
Kebutuhan Integrasi Personal	3,14	73,72%	Terpenuhi Sangat Baik
Kebutuhan Integrasi Personal	3,04	71,42%	Terpenuhi Sangat Baik

3.4.1 Kebutuhan Kognitif

Menunjukkan bahwa *AI Gemini* membantu memahami konsep sulit rata-rata 3, indeks 73,21% dan mempermudah pencarian penjelasan tambahan rata-rata 3,13, indeks 73,46% menunjukkan bahwa *AI* berperan penting dalam proses pengolahan dan penguatan informasi. Teknologi ini telah berhasil memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam mengakses dan memperluas pemahaman atas materi akademik. Kemampuan utama adalah menciptakan prompt yang terperinci dan jelas. Contoh mahasiswa Administrasi Bisnis menggunakan prompt “Buat surat penawaran kerja sama antara perusahaan perdagangan dan pemasok Berikan sumber referensi.”

3.4.2 Kebutuhan Afektif

Dalam hal emosional, mahasiswa menunjukkan kepercayaan terhadap *AI*. Pernyataan terkait verifikasi informasi rata-rata 3,21, indeks 75,25% dan rasa aman dalam penggunaan rata-rata 3,08, indeks 72,19%. Ini menunjukkan bahwa *AI* tidak hanya berfungsi sebagai sumber data, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kenyamanan dalam proses belajar. Kemampuan yang diterapkan adalah penyaringan informasi dan evaluasi konten. Mahasiswa Komputerisasi Akuntansi menggunakan prompt “Ambil 3 poin utama dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Berikan sumber referensi.”

3.4.3 Kebutuhan Integrasi Personal

AI membantu menyusun argumen akademik rata-rata 3,14, indeks 73,72% dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis rata-rata 3,04, indeks 71,42%. Teknologi *AI*, khususnya *Gemini*, terbukti mampu mendorong pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, yang sangat penting dalam pendidikan vokasi dan pengambilan keputusan akademik. Kemampuan penting di sini adalah penyesuaian gaya akademik dan penguasaan terminologi ilmiah. Mahasiswa Humas menggunakan prompt “Tulis siaran pers tentang gaya jurnalistik. Berikan sumber referensi”.

3.5 Uji Normalitas

Untuk menjamin bahwa data dapat dianalisis dengan pendekatan statistik parametrik, dilakukan uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Ini mengindikasikan bahwa data terdistribusi normal.

3.6 Uji Linearitas

Uji linearitas juga dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan linier antara penggunaan *AI Gemini* dan pemenuhan kebutuhan informasi. Hasil analisis anova menunjukkan bahwa nilai signifikansi deviation from linearity sebesar $0,254 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linier. Ini menjadi dasar yang kuat untuk melanjutkan ke tahap analisis korelasi.

3.7 Uji Homogenitas

Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas untuk melihat keseragaman variabel. Hasil menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,549 > 0,05$, yang menandakan bahwa data kedua variabel memiliki varians yang homogen.

3.8 Uji Korelasi

→ Correlations

Correlations		Penggunaan AI Gemini	Pemenuhan Kebutuhan Informasi
Penggunaan AI Gemini	Pearson Correlation	1	.635**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	92	92
Pemenuhan Kebutuhan Informasi	Pearson Correlation	.635**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	92	92

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 3 Hasil uji korelasi pearson

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan *Artificial Intelligence Gemini* memiliki hubungan yang kuat terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa. Analisis korelasi menunjukkan bahwa nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,635 ($\text{sig} < 0,05$) menandakan korelasi yang kuat dan signifikan antara kedua variabel. Artinya, semakin intens dan berkualitas interaksi mahasiswa dengan *AI Gemini*, semakin tinggi pula tingkat pemenuhan kebutuhan informasi yang mereka rasakan baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun integrasi personal.

4. PEMBAHASAN

4.1 Penggunaan *Artificial Intelligence Gemini*

4.1.1 *Perceived Usefulness (PU)*

Perceived Usefulness (PU) merujuk pada persepsi bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas pengguna dalam situasi tertentu. Dalam penelitian ini, mahasiswa merasakan bahwa memanfaatkan *Artificial Intelligence Gemini* membantu mereka menyelesaikan tugas akademik lebih cepat sekaligus memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Mahasiswa menggunakan *Gemini 2.5 Flash* dengan fitur otomatis penyesuaian waktu pemrosesan.

Hasil penelitian ini sejalan dan didukung dengan penelitian oleh Johan Klarin, Eva Hoff, Adam Larsson dan Daiva Daukantaitė tahun 2024 berjudul “Adolescents’ use and perceived usefulness of generative AI for schoolwork: exploring their relationships with executive functioning and academic achievement”, ditemukan bahwa mahasiswa yang menghadapi tantangan kognitif yang lebih tinggi cenderung menganggap AI generatif sebagai alat yang sangat bermanfaat untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sekitar 52,6% siswa telah mengadopsi teknologi AI generatif sebagai pendukung utama dalam kegiatan belajar mereka. Temuan ini menegaskan bahwa *perceived usefulness* adalah faktor utama yang mendorong peningkatan produktivitas akademik melalui pemanfaatan teknologi AI (Klarin et al., 2024).

4.1.2 *Perceived Ease of Use (PEOU)*

Perceived Ease of Use (PEOU) mengacu pada persepsi bahwa teknologi tersebut mudah dipahami dan digunakan tanpa mengalami hambatan yang berarti. Mahasiswa yang merasa nyaman ketika mengoperasikan *Artificial Intelligence Gemini* cenderung lebih aktif memanfaatkannya dalam proses pembelajaran mereka. Mahasiswa menggunakan *Gemini Advanced* dengan akses praktis melalui ikon “Ask Gemini” memudahkan mereka untuk bertanya.

Hasil penelitian ini sejalan dan didukung dengan penelitian oleh Noral Hidayah Alwi, Bibi Nabi Ahmad Khan tahun 2025 berjudul “A Study of Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, and Self-Effectiveness to use Artificial Intelligence Among Accounting Students in Malaysia” menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan (*PEOU*) secara signifikan memengaruhi adopsi teknologi AI di kalangan mahasiswa akuntansi. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepraktisan

teknologi ini tidak hanya berpengaruh terhadap penerimaan, tetapi juga meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik berbasis teknologi (Alwi et al., 2025).

4.1.3 Attitude Toward Use (ATU)

Attitude Toward Use (ATU) mengukur sikap positif atau negatif pengguna terhadap teknologi tertentu. Dalam penelitian ini, mahasiswa menunjukkan pandangan positif terhadap penggunaan *Artificial Intelligence Gemini* sebagai alat yang menunjang kegiatan akademik mereka. Observasi menunjukkan mereka menggunakan *Gemini Advanced* dan mampu menggunakan fitur seperti summarizer.

Hasil penelitian ini sejalan dan didukung dengan penelitian oleh Jan-Philipp Stein, Tanja Messingschlager, Timo Gnambs, Fabian Huttmacher & Markus Appel tahun 2024 berjudul “Attitudes towards AI: measurement and associations with personality” menunjukkan bahwa sikap terhadap teknologi *AI* sangat dipengaruhi oleh variabel demografis dan karakteristik individu. Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pandangan positif terhadap *AI* cenderung lebih sering menggunakannya dalam kegiatan belajar mereka. Selain itu, mereka yang menunjukkan tingkat keterbukaan dan fleksibilitas kognitif cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap teknologi ini (Stein et al., 2024).

4.1.4 Behavioral Intention To Use (BI)

Behavioral Intention To Use (BI) menggambarkan niat pengguna untuk terus memanfaatkan teknologi secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini, mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta berniat untuk tetap menggunakan *Artificial Intelligence Gemini* dalam mendukung proses belajar mereka di masa depan. Mahasiswa sering mengandalkan *Gemini 2.5 Flash* untuk menyelesaikan tugas secara cepat.

Hasil penelitian ini sejalan dan didukung dengan penelitian oleh Noel Nino Valle, Ronnel Victor Kilat, Joshlen Lim, Edralin General, Jacqueline Dela Cruz, Sarah Jane Colina, Ivy Batican, Lisle Valle tahun 2024 berjudul “Modeling learners' behavioral intention toward using artificial intelligence in education” mengungkap bahwa persepsi terhadap kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi *AI* sangat memengaruhi niat mahasiswa untuk terus memanfaatkan *AI* dalam kegiatan belajar. Penelitian ini melibatkan 886 mahasiswa dari Cebu, Filipina, dan hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai *AI* serta dukungan sosial berperan penting dalam meningkatkan intensitas penggunaan *AI* oleh mahasiswa (Nino et al., 2024).

4.1.5 Actual Use (AU)

Actual Use (AU) mengukur frekuensi dan konsistensi pengguna dalam menggunakan teknologi dalam kegiatan nyata. Dalam penelitian ini, mahasiswa LP3I secara rutin memanfaatkan *Artificial Intelligence Gemini* untuk memahami materi kuliah dan menyelesaikan tugas akademik mereka. Mahasiswa memanfaatkan *Gemini 2.5 Pro Experimental* mengakses tutorial coding. Mahasiswa dari jurusan Komunikasi dan Bisnis Digital sangat antusias memanfaatkan visual output ini untuk presentasi dan materi promosi digital, menunjukkan bahwa variasi output menjadi daya tarik yang kuat.

Hasil ini sejalan dan didukung dengan penelitian oleh Kang Li tahun 2023 berjudul “Determinants of College Students' Actual Use of AI-Based Systems: An Extension of the Technology Acceptance Model” menjelaskan bahwa faktor kegunaan (*perceived usefulness*) dan kemudahan (*perceived ease of use*) turut berperan besar dalam meningkatkan penggunaan *AI* secara aktif oleh mahasiswa. Semakin tinggi persepsi mereka tentang manfaat dan kemudahan teknologi, semakin sering pula mereka menggunakannya untuk keperluan akademik (Li, 2023).

4.2 Pemenuhan Kebutuhan Informasi

4.2.1 Kebutuhan Kognitif

Kebutuhan kognitif mencerminkan aspek *ATU* berupa kepercayaan rasional, yang menunjukkan bahwa mahasiswa yakin bahwa teknologi ini memang layak digunakan dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya menilai manfaatnya secara pragmatis, tetapi juga menganggap penggunaannya bermakna dan relevan untuk mencapai tujuan akademik. Mahasiswa

menggunakan kemampuan dari *Gemini 2.0 Flash* menggunakan fitur audio untuk memperjelas bagian-bagian yang sulit.

Hasil ini sejalan dan didukung dengan penelitian oleh Loso Judijanto, Rafika Nisa, M. Amin Fatulloh, Al-Amin tahun 2024 berjudul “Pengaruh Kecerdasan Buatan Terhadap Pengembangan Kognitif dalam Pendidikan” mengungkapkan bahwa perkembangan teknologi, khususnya *AI*, memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan pengembangan kognitif mahasiswa. *AI* mampu memperluas akses informasi, mempermudah pemahaman konsep sulit, dan mendukung mahasiswa menyelesaikan tugas akademik dengan lebih efisien.

Meski begitu, penelitian ini juga menyoroti tantangan yang harus diantisipasi, seperti ketergantungan yang berlebihan terhadap teknologi dan pentingnya menjaga interaksi manusia dalam proses belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *AI*, termasuk *Gemini*, memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan kognitif mahasiswa dengan meningkatkan pemahaman konsep dan efektivitas pembelajaran, namun tetap perlu disertai pengawasan agar tidak terjadi ketergantungan berlebihan (Judijanto et al., 2024).

4.2.2 Kebutuhan Afektif

Kebutuhan afektif menyoroti dimensi emosional dalam bentuk *ATU*, yaitu bagaimana mahasiswa merasa aman, percaya diri, dan bertanggung jawab ketika memanfaatkan *Gemini* sebagai sumber informasi. Sikap ini menunjukkan bahwa mereka telah membangun evaluasi emosional yang positif merasa nyaman dalam mengambil keputusan akademik yang didukung oleh output *AI* serta berhati-hati dalam melakukan validasi, sebuah sikap profesional yang mendukung penggunaan teknologi secara etis dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini sejalan dan didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Weijia Lina Sun tahun 2024 berjudul “Prospects and Challenges of Affective AI Technology in Supporting Remote Learning” membahas bagaimana teknologi *Affective AI* dapat memantau dan memberikan umpan balik secara langsung terkait kondisi emosi siswa selama pembelajaran jarak jauh. Mahasiswa menggunakan *Gemini 2.5 Flash* yang sangat membantu mahasiswa dalam memperoleh jawaban yang lebih relevan Hasilnya menunjukkan bahwa *Affective AI* mampu meningkatkan motivasi belajar, memberikan dukungan emosional yang diperlukan, dan membantu personalisasi pengalaman belajar. Teknologi ini juga membantu mahasiswa mengelola emosi mereka, sehingga pengalaman pendidikan daring menjadi lebih bermakna (Sun, 2024).

4.2.3 Kebutuhan Integrasi Personal

Kebutuhan integrasi personal menggambarkan aspek yang lebih mendalam dari *ATU*, yaitu pengakuan bahwa *AI* telah menjadi bagian integral dari kebiasaan berpikir dan proses belajar mahasiswa. Sikap ini tidak sekadar menerima keberadaan *AI*, tetapi juga menginternalisasi peran tersebut sebagai mitra dalam proses pembelajaran. Mahasiswa memanfaatkan *Gemini 2.5 Pro Experimental* meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menyusun struktur argumen.

Hasil penelitian ini sejalan dan didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Amani Alabed, Ana Javornik, Diana Gregory-Smith tahun 2022 berjudul “AI Anthropomorphism and Its Effect on Users' Self-Congruence and Self-AI Integration: A Theoretical Framework and Research Agenda” mengungkapkan bahwa *AI* yang diantropomorfisasi, atau diberikan karakteristik manusia, dapat memengaruhi keterlibatan emosional dan keterhubungan psikologis pengguna. Penelitian ini menekankan bahwa semakin tinggi tingkat keterikatan pengguna terhadap *AI*, semakin besar pula integrasi *AI* dalam perkembangan konsep diri, termasuk dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan penyelesaian. (Alabed et al., 2022).

4.3 Hubungan Penggunaan Artificial Intelligence Gemini dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta Berdasarkan Teori TAM

Hasil uji korelasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penggunaan *Artificial Intelligence Gemini* dengan pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hisyam, Teddy, dan Dedi tahun 2024 berjudul "Hubungan Penggunaan ChatGPT dengan Pemenuhan Kebutuhan Mahasiswa" bertujuan untuk meneliti hubungan antara

penggunaan *ChatGPT* dan pemenuhan kebutuhan pembelajaran mahasiswa di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran. Hasilnya menunjukkan korelasi positif dan signifikan mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan, semakin besar kebutuhan yang terpenuhi (Nashir & Wirakusumah, 2024).

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence Gemini* oleh mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta memberikan kontribusi positif dalam memenuhi kebutuhan informasi akademik. Berdasarkan model TAM, indikator seperti *Perceived Usefulness (PU)* (Kegunaan yang Dirasakan), *Perceived Ease of Use (PEOU)* (Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan), *Attitude Toward Use (ATU)* (Sikap terhadap Penggunaan), *Behavioral Intention to Use (BI)* (Niat Perilaku untuk Menggunakan), serta *Actual Use (AU)* (Penggunaan Aktual) berada pada kategori tinggi dan sangat baik. Mahasiswa memanfaatkan Gemini untuk mencari referensi, menyusun tugas, hingga memahami teori kompleks, meskipun tetap perlu dilakukan verifikasi atas akurasi melalui sumber akademik yang valid.

Analisis korelasi juga menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan antara penggunaan AI dan pemenuhan informasi, membuktikan bahwa AI dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam pembelajaran.

Mahasiswa disarankan menggunakan AI seperti Gemini secara bijak sebagai alat bantu, bukan sebagai sumber utama. Verifikasi data dengan jurnal dan buku akademik tetap diperlukan. Institusi pendidikan perlu menyusun kebijakan pemanfaatan AI, termasuk batasan kontribusi AI dalam tugas, etika akademik, dan penggunaan alat anti-plagiarisme. Selain itu, literasi digital mahasiswa perlu ditingkatkan agar pemanfaatan AI dilakukan secara etis, kritis, dan bertanggung jawab. Penelitian lanjutan diharapkan melibatkan populasi yang lebih luas, pendekatan metode campuran, serta pengamatan jangka panjang terhadap dampak AI dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, & Ridha, A. 2024. "Al-Qur'an Dan Kecerdasan Buatan (Suatu Kajian Tematik)". *Al-Wajid: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, 5(2), 190–203. <https://doi.org/10.30863/alwajid.v5i2.5745>
- Al-salman, S., & Haider, A. S. 2024. "Assessing the accuracy of MT and AI tools in translating humanities or social sciences Arabic research titles into English : Evidence from Google Translate , Gemini , and ChatGPT." May. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2024.5.009>
- Alabed, A., Javornik, A., & Gregory-smith, D. 2022. "AI anthropomorphism and its effect on users ' self-congruence and self – AI integration : A theoretical framework and research agenda." *Technological Forecasting & Social Change*, 182(May), 121786. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2022.121786>
- Alwi, N. H., Nabi, B., & Khan, A. 2025. "A Study of Perceived Ease of Use , Perceived Usefulness and Self- Efficacy to use Artificial Intelligence Among Accounting Students in Malaysia." 32(8), 638–645.
- Azizah, M. A., & Mansyur, J. 2024. "Perbandingan Kapabilitas Respons Chatgpt Dan Gemini Terhadap Pertanyaan Konseptual Tentang Optik." 12(April), 15–25.
- Berita Tirta. 2024. Retrieved Februari 24, 2025, from Website *Makin Marak Siswa Pakai AI untuk Mengerjakan Tugas*. <https://tirta.id/penggunaan-ai-di-dunia-pendidikan-makin-marak-dan-merata-gZax>
- Campus Technology. 2024. Retrieved Februari 24, 2025 from Website *Survey: 86% of Students Already Use AI in Their Studies*: <https://campustechnology.com/articles/2024/08/28/survey-86-of-students-already-use-ai-in-their-studies.aspx><https://campustechnology.com/articles/2024/08/28/survey-86-of-students-already-use-ai-in-their-studies.aspx>
- Darmawan, D., Harto, Y. R. R. P., Lusiani, E. B. G., Wicaksono, D. I. P. I. W. E. A. G., & Tanwir,

- T. F. N. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif* (I). Penerbit Cv.Eureka Media Aksara.
- Davis, F. D. 1987. "User acceptance of information systems: the technology acceptance model (TAM)." *Int. J. Man Machine Studies*, January, 475–487.
- Efendi, E., Salsabila, A. Z., Jannah, S. W. N., & Hidayat, W. 2023. "Konsep Sistem Informasi Dalam Perspektif Islam." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 33–42. <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/dawatuna/article/view/3663>
- Giampieri, P. 2024. *The use of AI in the translation of legal documents*. 343–358.
- Gusriani, M., & Masruri, A. 2023. "Keterampilan Literasi Informasi di Era Digital Berdasarkan Model The Big 6." *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 7(1), 61. <https://doi.org/10.29240/tik.v7i1.6128>
- Judijanto, L., Nisa, R., Fatulloh, M. A., & Al-Amin. 2024. "Pengaruh Kecerdasan Buatan Terhadap Pengembangan Kognitif Dalam Pendidikan." 4(5), 358–368.
- Klarin, J., Hoff, E., Larsson, A., & Daukantaite, D. 2024. "Adolescents ' use and perceived usefulness of generative AI for schoolwork : exploring their relationships with executive functioning and academic achievement." August, 1–13. <https://doi.org/10.3389/frai.2024.1415782>
- Kusumawardani, S. S., Wulandari, D., Abdul Haris, & Dkk. 2024. *Panduan Penggunaan Generative Artificial Intelligence (Genai) Pada Pembelajaran Di Perguruan Tinggi* (Edisi Pertama). Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Li, K. 2023. Determinants of College Students ' Actual Use of AI-Based Systems : An Extension of the Technology Acceptance Model.
- Lubis, R. A., Alisa, N., Ningsi, S., Sitompul, W., Tuah, A., Saragih, W., Purwaningtyas, F., & Utara, U. I. N. S. 2023. "Model Perilaku Pencarian Informasi : Analisis Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut Wilson." *Dawatuna : Journal of Communicat Ion and Islamic Broadcasting*, 3, 1006–1015. <https://doi.org/10.47476/dawatuna.v3i3.3028>
- Masruri, H. Al, Chusbyah, N., Ma, C., & Dewi, M. N. 2025. "Respon Al- Qur ' an terhadap Tantangan Artificial Intellegence (AI) dan Relevansinya dengan Indonesia Emas 2045 perhatian tersendiri dalam mendukung perkembangan teknologi." *Canonla Religia: Jurnal Studi Teks Agama Dan Sosial*, 2(2), 141–156. <https://doi.or g/10.30762/cr.v2i2.2973%0A>
- Nashir, M. H., & Wirakusumah, T. K. 2024. "Hubungan Penggunaan ChatGPT Dengan Pemenuhan Kebutuhan Mahasiswa." *Filosofi : Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(1), 129–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/filosofi.v1i1.57>
- Nguyen, G., & Dao, T. T. 2024. "Factors influencing continuance intention to use mobile banking: an extended expectation-confirmation model with moderating role of trust." *Humanities and Social Sciences Communications*, 11, 1–15. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-02778-z>
- Nino, N., Victor, R., Lim, J., General, E., Dela, J., Jane, S., Batican, I., & Valle, L. 2024. "Modeling learners ' behavioral intention toward using artificial intelligence in education." *Social Sciences & Humanities Open*, 10(June), 101167. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101167>
- Nugroho, W. K. 2024. Retrieved Juli 24, 2025, from Website Cara Cepat Mencari Referensi Karya Tulis Menggunakan ChatGPT: <https://fis.uui.ac.id/weblog/2024/12/02/cara-cepat-mencari-referensi-karya-tulis-menggunakan-chatgpt/>
- Prisuna, B. F., Husnita, L., Mardikawati, B., Setiawan, H., & Sroyer, A. M. 2024. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa* (I). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Putri, F. M. A., Hidayatulloh, M. F., Sipayung, P. I. O., & Hisyam Abiansyah Gazani. 2024. "Evaluasi Penerimaan Mahasiswa Terhadap Gemini Ai Melalui Pendekatan Technology Acceptance Model Evaluation Of Student Acceptance Of Gemini Ai Through The." 249–258.
- Sari, A. P., Salamah, F., Gustian, Z., & Fajrin, M. C. 2024. "Pemanfaatan Teknologi Ai Seperti Chatgpt, Gemini, Dan Perplexity Dalam Pengerjaan Tugas Mahasiswa." 3, 481–487.

- Sihotang, H. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif* (E. Murniarti (ed.); I). UKI Press.
- Stein, J. P., Appel, M., & Hutmacher, F. 2024. "Attitudes towards AI: measurement and associations with personality." *Scientific Reports*, 1–16. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-53335-2>
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami (ed.); 3rd ed.). Penerbit Alfabeta.
- Sun, W. L. 2024. "Prospects and Challenges of Affective AI Technology in Supporting Remote Learning." 1–8. <https://doi.org/10.54254/2753-7048/74/2024BO0004>
- Sururina, I., & Kowi, M. S. 2024. "Media Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence (AI) dalam Menghadapi Era Data Tinjauan Perspektif Islam." *NCoINS :National Conference of Islamic Natural Science*, 4, 232–246.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. 2023. *Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 1, 13–23.
- Tempo. 2024. Retrieved Juli 10, 2025, from Website Gemini Advanced: Terintegrasi ke Layanan Google Hingga Unggah dan Proses Data Ukuran Besar: <https://www.tempo.co/digital/gemini-advanced-terintegrasi-ke-layanan-google-hingga-unggah-dan-proses-data-ukuran-besar-30083>
- Wicaksono, S. R. 2022. *Buku Teori Dasar Technology Acceptance Model B* (Issue March). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7754254>